

VISUALISASI PEMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN KONSEPTUAL FOTOGRAFI

Muhammad Azka Lesmana¹, Donny Trihandono² dan Vega Giri Rohadiat³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
azkalesmana@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
vegaagiri@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Laporan Tugas Akhir ini mengkaji permasalahan kepadatan penduduk di Kota Bandung melalui pendekatan fotografi konseptual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menarik perhatian pemerintah Kota Bandung terhadap perencanaan kota yang lebih baik, (2) memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kepadatan penduduk, dan (3) memanfaatkan fotografi sebagai alat untuk menceritakan kehidupan di kawasan pemukiman yang padat. Karya ini menerapkan teknik fotografi seperti *leading line* untuk menciptakan efek dimensi dan kedalaman, dengan penekanan pada gang-gang di Kota Bandung. Proses penciptaan ini mengintegrasikan teori urbanisasi dan ekologi perkotaan guna memahami dinamika sosial dan lingkungan di area tersebut. Diharapkan hasil karya ini dapat memberikan inspirasi bagi pemerintah, masyarakat, dan kalangan akademis untuk lebih memahami serta mengatasi tantangan kepadatan penduduk di Kota Bandung.

Kata Kunci: fotografi, pemukiman, kepadatan, penduduk, kota, perspektif.

Abstract: This Final Project Report examines the problem of population density in Bandung City through a conceptual photography approach. The objectives of this study are to (1) draw the attention of the Bandung City government to better city planning, (2) provide criticism of government policies related to population density, and (3) utilize photography as a tool to tell the story of life in dense residential areas. This work applies photographic techniques such as *leading lines* to create the effect of dimension and depth, with an emphasis on the alleys in Bandung City. This creative process integrates urbanization theory and urban ecology to understand the social and environmental dynamics in the area. It is hoped that the results of this work can inspire the government, society, and academics to better understand and overcome the challenges of population density in Bandung City.

Keywords: photography, settlement, density, population, city, perspective.

PENDAHULUAN

Fenomena pemukiman padat penduduk di Kota Bandung menjadi fokus utama perhatian. Kota ini merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan kepadatan penduduk mencapai 15.051 jiwa per kilometer persegi. Kota Bandung telah mengalami pertumbuhan populasi yang cepat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk di berbagai bagian kota, yang menjadi sorotan utama bagi pemerintah dan masyarakat. Kepadatan penduduk ini tidak hanya menimbulkan tantangan dalam penyediaan infrastruktur dan layanan publik, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup dan interaksi sosial di dalam kota. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang fenomena pemukiman padat penduduk di Kota Bandung sangatlah penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih efektif.

Kesenjangan sosial ekonomi dapat terjadi karena pembangunan dan modernisasi yang tidak merata dan seimbang. Ketidakseimbangan dalam pembangunan ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi hasil pembangunan yang diterima oleh masyarakat. Hasil dari pembangunan dan globalisasi ini tidak dapat dirasakan oleh banyak orang, terutama golongan kaya yang lebih mampu menikmatinya. Ketidakseimbangan dan disparitas yang timbul akibat perkembangan ini pada akhirnya dapat membahayakan kehidupan sosial yang ada, terutama dengan munculnya rasa iri sosial. Hal ini menciptakan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok orang kaya yang hidup dalam kemewahan di satu sisi, dan kelompok orang miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan di sisi lain (Putri, 2022). Pertimbangan strategi pencarian berikut: Basis Data Proquest; EBSCOhost; Taylor dan Francis; ScienceDirect; dan akses e-jurnal lainnya menggunakan Google Scholar. Setiap kutipan langsung (tanpa parafrase) yang lebih dari empat baris ditulis dengan spasi tunggal dan diberi baris baru, kutipan langsung yang kurang dari empat baris ditulis sebagai sambungan

kalimat dimasukkan ke dalam teks dengan memakai tanda kutip (“). Sumber kutipan langsung dalam naskah ditulis dalam kurung disertai nomor halaman, contoh: (Sihombing, 2007: 27).

Dalam upaya untuk menggambarkan fenomena ini secara lebih mendalam, diputuskan untuk menggunakan medium fotografi sebagai alat utama dalam pengkaryaan ini. Fotografi memiliki kemampuan yang luar biasa dalam merekam dan menyampaikan realitas secara visual dengan kekuatan emosional yang sangat kuat. Oleh karena itu, fotografi dianggap sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang kepadatan penduduk di Kota Bandung. Dengan menerapkan teknik fotografi yang konseptual, diharapkan pengkaryaan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan kuat mengenai tantangan dan peluang yang terkait dengan kepadatan penduduk di kota tersebut.

Tujuan dari seluruh karya ini adalah untuk memberikan representasi visual yang mendalam mengenai pemukiman padat penduduk di Kota Bandung melalui pendekatan konseptual fotografi, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan refleksi mengenai tantangan dan peluang yang terkait dengan kepadatan penduduk di kota tersebut. Dengan menggunakan fotografi, diharapkan pesan pesan ini dapat disampaikan secara lebih kuat dan mampu memengaruhi pemikiran serta tindakan para pemangku kepentingan dalam proses pembangunan dan perencanaan kota ke depan.

METODE PENELITIAN

Dalam karya ini, penulis memanfaatkan referensi dari buku dan artikel jurnal sebagai pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kepadatan penduduk melalui Fotografi Konseptual. Diharapkan bahwa penggunaan media fotografi ini dapat memberikan pemahaman yang baik dan

mendalam mengenai kepadatan penduduk di Kota Bandung serta menghasilkan karya yang maksimal.

Pemilihan tiga lokasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi kehidupan sosial di area perkotaan yang padat. Fokus karya ini mencakup interaksi sosial, penggunaan ruang, serta pengaruh keterbatasan ruang terhadap kualitas hidup masyarakat. Setiap lokasi yang dipilih merupakan area dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bandung.

Tiga area terpadat di Kota Bandung yaitu Babakan Ciparay, Bandung Kulon, dan Kiaracondong. Dalam pengkaryaan ini, penulis melakukan observasi yang mendalam di masing-masing lokasi dan mendokumentasikan aktivitas serta interaksi yang berlangsung melalui fotografi sebagai alat utama. Dengan memilih tiga lokasi yang berbeda, penulis dapat menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kehidupan di kawasan padat penduduk, yang pada akhirnya memberikan landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan tentang dampak urbanisasi di Kota Bandung.

Pada Proses Pembuatan Karya ini penulis menggunakan beberapa alat untuk pengambilan foto sampai proses akhir, Berikut alat-alat yang digunakan:

1. Kamera Sony A6000
2. Lensa Sony E 35mm F1.8 OSS
3. Komputer Penulis yang digunakan untuk *Editing*
4. *Handphone* Penulis yang digunakan untuk membuka *Maps*

HASIL DAN DISKUSI

KONSEP KARYA

Karya ini mengangkat realitas kehidupan di Kota Bandung, khususnya mengenai isu kepadatan pemukiman yang semakin mendesak seiring dengan

pertumbuhan populasi yang pesat. Dalam karya ini, penulis mengusung konsep fotografi konseptual yang bertujuan untuk menyampaikan kritik sosial melalui medium visual. Melalui pendekatan fotografi, karya ini berupaya untuk tidak hanya mengabadikan situasi nyata dari pemukiman padat di berbagai sudut Kota Bandung, tetapi juga untuk menggambarkan dinamika sosial dan ketidakadilan yang muncul akibat perencanaan kota yang kurang efektif.

Fotografi dipilih sebagai medium utama karena kemampuannya untuk menangkap momen-momen yang autentik sekaligus memungkinkan eksplorasi kreatif dalam penyampaian pesan. Setiap foto dalam karya ini berfungsi sebagai narasi visual yang mendalam, membawa penonton pada perjalanan melintasi gang-gang sempit dan pemukiman padat yang menjadi tempat tinggal banyak warga Bandung. Dalam proses penciptaannya, penulis tidak hanya fokus pada aspek dokumentasi, tetapi juga pada elemen estetika yang mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Proses pengeditan memainkan peran penting dalam pengembangan narasi visual karya ini. Melalui pengeditan, penulis dapat memperkuat emosi dan suasana yang ingin ditonjolkan dalam setiap gambar. Misalnya, penyesuaian warna digunakan untuk menekankan kontras antara kehidupan yang semarak di tengah keterbatasan ruang, sementara pengaturan cahaya dan bayangan diterapkan untuk menciptakan nuansa tertentu, seperti kesan sempit atau sesak, yang mencerminkan realitas dari pemukiman padat tersebut. Efek visual khusus, seperti penggelapan area sekitar untuk menyoroti objek utama, digunakan untuk menarik perhatian penonton pada detail tertentu yang memiliki makna khusus, seperti interaksi antara penghuni, kondisi bangunan, atau ruang bermain anak-anak yang terbatas.

Dengan pendekatan ini, karya fotografi ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pasif, tetapi juga sebagai alat untuk refleksi dan kritik sosial. Setiap gambar membawa pesan yang lebih dalam mengenai dampak dari urbanisasi yang

tidak terkendali, kurangnya ruang hijau, serta perlunya perencanaan kota yang lebih manusiawi. Karya ini mengajak penonton untuk merenungkan dampak dari kepadatan pemukiman terhadap kualitas hidup masyarakat dan, secara implisit, mendesak pemerintah Kota Bandung untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam mengatasi isu-isu ini.

Selain itu, karya ini diharapkan dapat membuka dialog antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pentingnya keseimbangan antara pembangunan kota dan kesejahteraan warga. Penulis berharap bahwa melalui kekuatan visual, karya ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai kondisi hidup di pemukiman padat, serta mendorong terciptanya kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, karya ini bukan hanya sekadar representasi visual dari kenyataan, tetapi juga sebagai medium untuk perubahan sosial dan advokasi bagi mereka yang hidup di bawah bayang-bayang urbanisasi yang tidak terkendali.

HASIL KARYA

SEMPITNYA RUANG, LUASNYA KEHIDUPAN

Berikut ini adalah hasil karya satu yang berjudul “Sempitnya Ruang, Luasnya Kehidupan” yang penulis buat. Dalam karya fotografi yang pertama ini menceritakan tentang sebuah pasar yang ramai di dalam sebuah gang Kota Bandung, tepatnya di daerah Babakan Ciparay. Menggambarkan kepadatan penduduk melalui aktifitas masyarakat, yang berisi kerumunan orang, interaksi sosial, dan kesibukan sebuah pasar. Menggunakan teknik leading lines untuk membawa perhatian pada sebuah kedalaman ruang dan kehidupan dalam gang tersebut. Karya yang nantinya akan dicetak berukuran 50cm x 70cm ini akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, tentang bagaimana sebuah gang dapat menggambarkan kepadatan penduduk, menciptakan kesadaran tentang nyatanya kehidupan dalam sebuah kepadatan penduduk.



Gambar 1 Sempitnya Ruang, Luasnya Kehidupan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024)

BERMAIN DI GANG PERKOTAAN

Karya yang kedua berjudul “Bermain Di Gang Perkotaan” sebuah karya Fotografi Konseptual yang menggambarkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan populasi dengan ketersediaan ruang. Karya fotografi yang memperlihatkan anak kecil yang sedang bermain sepeda di sebuah gang yang cukup sempit di Kota Bandung, lebih tepatnya di daerah Bandung Kulon. Foto tersebut menggambarkan kepadatan penduduk melalui aktivitas bermain yang sangat terbatas hanya ada tembok-tembok dari bangunan di sekitar mereka, Dengan latar visual yang dibuat gelap, fokus foto ditekankan pada ekspresi dan aktivitas anak. Menyoroti tantangan dalam mendapatkan ruang bermain yang memadai di lingkungan perkotaan yang padat. Serta dibutuhkan lagi peningkatan kesadaran akan pentingnya ruang terbuka bagi anak-anak untuk bermain di tengah perkotaan yang padat.



Gambar 2 Bermain Di Gang Perkotaan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

PERUBAHAN DI LORONG KOTA

Karya yang kedua berjudul “Perubahan Di Lorong Kota” sebuah karya Fotografi Konseptual yang menampilkan sekelompok bapak-bapak yang sedang melakukan kerja bakti untuk memperbaiki jalanan di sebuah gang sempit di Kota Bandung, lebih tepatnya di daerah Kiaracondong. Foto ini menggambarkan kepadatan penduduk melalui aktivitas perbaikan jalan yang dilakukan secara gotong royong oleh warga, dengan latar visual yang dibuat lebih gelap pada jalan dan tembok di sekitar. Fokus foto ini ditekankan pada ekspresi dan aktivitas para bapak-bapak tersebut, serta menekankan pentingnya peningkatan kesadaran akan peran aktif masyarakat dalam memperbaiki lingkungan mereka di tengah pertumbuhan kota yang pesat.



Gambar 3 Perubahan Di Lorong Kota
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan karya ini adalah untuk menyoroti, mengkritik, dan memprovokasi pemikiran mengenai kondisi pemukiman padat penduduk di Kota Bandung melalui medium Fotografi Konseptual. Dengan serangkaian foto yang mendalam dan bermakna, penulis ingin mengungkap realitas kehidupan sehari-hari di gang-gang sempit kota Bandung, menggambarkan keterbatasan ruang, tantangan sosial, dan kondisi fisik yang dihadapi oleh penduduknya. Setiap foto bertujuan untuk menyampaikan pesan tentang kesulitan yang dihadapi oleh warga dalam mencari ruang untuk beraktivitas, bermain, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pencahayaan yang dramatis dan komposisi yang sengaja dipilih, penulis menyoroti elemen-elemen tertentu untuk memfokuskan perhatian pada dinamika sosial dan lingkungan sekitar.

Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual tetapi juga sebagai alat kritis untuk mengajak penonton merenungkan isu-isu urbanisasi dan kepadatan penduduk. Dengan menyajikan gambar-gambar yang mencerminkan kehidupan nyata di pemukiman padat, penulis berharap dapat memicu dialog dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka dan perencanaan kota yang lebih baik. Karya ini juga berusaha untuk mendorong tindakan nyata dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk memperbaiki kualitas hidup di lingkungan perkotaan yang padat. Dengan demikian, karya ini berfungsi sebagai medium ekspresi yang kuat, menyoroti ketidakpuasan dan keresahan masyarakat terhadap kondisi lingkungan mereka, sekaligus menjadi panggilan untuk perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan di kota Bandung.

SARAN

Diharapkan bahwa karya akhir yang disusun oleh penulis ini dapat memberikan pengaruh positif dan memotivasi banyak individu untuk menciptakan karya serupa di masa mendatang, dengan tujuan yang sama terhadap lingkungan sekitar dan menyebarkan pesan tersebut ke seluruh penjuru. Dengan cara ini, ketidakpuasan dan kegelisahan masyarakat dapat lebih terungkap dan disampaikan melalui berbagai media lainnya.

Karya ini bertujuan untuk menyampaikan kritik yang mendalam terhadap kondisi pemukiman padat penduduk di Kota Bandung, yang disampaikan dengan pendekatan yang dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan. Melalui foto-foto yang menggambarkan kehidupan di gang-gang sempit, penulis menyoroti keterbatasan ruang yang tersedia bagi penduduk untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan layak. Keterbatasan ini terlihat dalam gambar anak-anak yang terpaksa bermain di area yang sempit dan tidak aman, serta orang

dewasa yang harus bekerja dan beraktivitas dalam kondisi lingkungan yang terbatas.

Kritik utama yang disampaikan adalah terhadap kegagalan perencanaan kota yang tidak mempertimbangkan kebutuhan ruang yang memadai bagi penduduknya. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mengalami pertumbuhan populasi yang pesat, namun tidak diimbangi dengan pengembangan infrastruktur dan ruang terbuka yang memadai. Kondisi ini mencerminkan ketidakadilan sosial di mana sebagian besar penduduk terpaksa hidup dalam kondisi yang jauh dari layak, yang berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Lebih lanjut, melalui karya ini, penulis mengkritik kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah kepadatan penduduk dan urbanisasi yang tidak terkendali. Penulis ingin menunjukkan bahwa kebutuhan dasar akan ruang untuk bermain, bekerja, dan berinteraksi sosial adalah hak fundamental yang harus dipenuhi oleh setiap kota yang berkomitmen terhadap kesejahteraan warganya. Melalui gambar-gambar yang kuat dan emotif, karya ini berupaya menggugah kesadaran publik dan mendorong tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Afgani, J. J. (2023). Kajian Penghawaan Alami Pada Buka-an Rumah Tinggal Dipermukiman Padat Penduduk. *NALARs*, 22(1), 73-80.
- Asfar, M. Q., Trihanondo, D., & Sintowoko, D. A. W. (2024). VISUALISASI FENOMENA< SOCIAL INEQUALITY= DENGAN METODE FOTOGRAFI DAN DIGITAL IMAGING. *eProceedings of Art & Design*, 11(2).

- Aulia, D. S. N., Trihanondo, D., & Maulana, T. A. (2022). ANALISIS KREATIVITAS, PROSES KREATIF DAN MINAT MURID TERHADAP JURUSAN SENI RUPA STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KADIPATEN. *eProceedings of Art & Design*, 9(2).
- Falah, M. Q., & Hutasoit, I. Analisis Migrasi Penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Analisis Migrasi Penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.
- Fitran, M. R., Endriawan, D., & Trihanondo, D. (2024). VISUALISASI GAYA HIDUP REMAJA PADA MALAM HARI DALAM BENTUK KARYA FOTOGRAFI KONSEPTUAL. *eProceedings of Art & Design*, 11(2).
- Handoyo, U. (2023). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(1), 19-23.
- Ivan Guritno, P. (2022). Eksplorasi Warna Earthtone Dalam Penciptaan Karya Fotografi Outfit. openlibrary.telkomuniversity.ac.id.
- Janitra, A., Sadono, S., & Zen, A. P. (2023). KEKERASAN FISIK PADA PEREMPUAN DALAM KARYA POTRAIT FOTOGRAFI. *eProceedings of Art & Design*, 10(4).
- Marisa, D. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di TK Harapan Ibu Sukrame Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhammad Ashiil Rizki, A. (2022). Eksplorasi Limbah Fashion Dalam Penciptaan Karya Fotografi Ekspresi. openlibrary.telkomuniversity.ac.id.
- Putra, M. F., Trihanondo, D., & Zen, A. P. (2023). MEMPERKENALKAN VISUAL TEMPO DULU PADA ERA MODERNISASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KAMERA LUBANG JARUM. *eProceedings of Art & Design*, 10(4).

- Ridhoi, R. (2023). Menggaungkan Pendekatan Ekologis dalam Historiografi Perkotaan di Indonesia Pasca Reformasi. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 6(1), 74-90.
- Sabiq, R. M., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tindakan kriminal. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 161-167.
- Saputra, K. I. D., Raharjo, A., & Bratayadnya, P. A. (2021). VISUALISASI DEWI PERTIWI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI. *Retina Jurnal Fotografi*, 1(2), 88 101.

Website

<https://bandungkota.bps.go.id/indicator/12/33/1/kepadatan-penduduk.html>

https://en.wikipedia.org/wiki/Urban_ecology

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung

<https://www.ayobandung.com/bandung-raya/7912081216/top-3-kecamatan-terpadat-di-kota-bandung-nomor-3-cukup-terkenal-ada-daerahmu#:~:text=Urutan%20pertama%20diduduki%20oleh%20Kecamatan,yaitu%20sebanyak%20143.652%20per%20jiwa.>